

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Daftar pertanyaan acuan wawancara mendalam

**DAFTAR PERTANYAAN ACUAN
WAWANCARA MENDALAM**

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :

1. Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Sewu
 - a. Apakah anda menyadari bahwa tempat tinggal anda merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana banjir?
 - b. Wilayah mana saja yang rawan terkena bencana banjir?
 - c. Apakah anda selalu mengungsi ketika terjadi bencana banjir?
 - d. Apakah tempat tinggal anda disarankan untuk relokasi oleh pemerintah?
 - e. Apakah anda melakukan penyesuaian bentuk bangunan rumah untuk tetap bertahan di kawasan rawan banjir?
 - f. Bagaimana tanggapan anda terkait bencana banjir di Kelurahan Sewu?
 - g. Bagaimana respon masyarakat ketika terdampak bencana banjir?
 - h. Apakah anda berpartisipasi dalam membantu masyarakat sekitar yang terdampak banjir?
 - i. Bagaimana respon masyarakat ketika terdampak bencana banjir?
 - j. Apa kerugian terbesar yang anda alami akibat bencana banjir?
 - k. Bagaimana peran dari pemerintah setempat dan swasta dalam membantu masyarakat terdampak banjir?
 - l. Apa yang anda lakukan untuk menekan pengeluaran saat terjadi bencana banjir?

2. Kesiapsiagaan Generasi Z dalam Menghadapi Bencana Banjir

a. Pengetahuan

- Apa yang anda ketahui tentang bencana banjir?
- Apa penyebab terjadinya bencana banjir?

b. Sistem peringatan dini

- Apakah tersedia sumber informasi peringatan bencana?
- Bagaimana anda mengenali peringatan sebelum terjadinya bencana banjir?

c. Rencana tanggap darurat

- Tindakan apa yang anda lakukan untuk menyelamatkan diri ketika terjadi bencana banjir? bagaimana prioritas yang anda pahami?
- Apakah anda mengetahui jalur evakuasi ketika terjadi bencana banjir?

d. Mobilisasi sumber daya

- Apakah anda pernah mengikuti pelatihan mengenai mitigasi bencana?
- Apakah anda mengikuti komunitas kebencanaan?

Lampiran 2. Hasil transkrip wawancara

HASIL ANALISIS DATA WAWANCARA**1. Strategi adaptasi di kelurahan Sewu**

Relokasi

IA Kutipan wawancara:

“Kalo sini sih ngga kena relokasi ya mba, yang kena relokasi itu RW yang dekat sungai situ, karena situ kalo banjir parah banget, kalo sini kan kadang masih aman-aman aja”
(Wawancara 11 September 2023)

Sintesis makna:

IA merupakan bagian masyarakat yang tidak terfasilitasi relokasi dari pemerintah. Meskipun IA tidak menjalani relokasi tersebut, IA mengetahui bahwa pemerintah memberikan fasilitas relokasi bagi masyarakat yang tinggal di daerah bantaran.

NM Kutipan wawancara:

“Kalo relokasi paling yang didaerah beton itu mba, kalo sini ngga kena sih, cuma yang sekitar situ aja” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM memahami bahwa relokasi yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Surakarta diberikan untuk masyarakat yang tinggal di daerah beton (daerah bantaran sungai) karena daerah tersebut merupakan daerah yang dampaknya paling parah ketika terjadi bencana banjir

DT Kutipan wawancara:

“Kalo relokasi itu bertahap mba, kalo ngga salah itu dari tahun 2008 sampe sekarang masih ada juga, kebetulan saya relokasinya di taun 2022” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

Keluarga DT melakukan relokasi pada tahun 2022. Sebelum relokasi, rumahnya selalu terdampak banjir ketika hujan deras dalam kurun waktu yang lama, karena posisi rumahnya berada di bantaran sungai bengawan solo. Menurutnya program relokasi yang direalisasikan oleh Pemkot Surakarta tersebut memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai bengawan solo, salah satunya adalah mengurangi kerugian ketika terjadi bencana banjir.

AB Kutipan wawancara:

“Kalo dulu sih pertama ya, gak sih mba, kan dari kecil disini sama temen-temen, tapi terus kan ada rapat, terus kalo tujuannya baik pun, terus kalo tidak ada yang dirugikan dalam arti mengganti bangunan, kalo sesuai itu ya, ya ndak papa, akhirnya kan juga sesuai mba diganti, makanya udah pada mau pindah” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

AB merupakan informan yang tinggal di RW 02 dan terdampak relokasi. Adaptasi yang dilakukan oleh keluarga AB adalah berupa relokasi ke tempat yang dianggap lebih aman dari sebelumnya namun masih berada di lingkungan RW 02. Pada awalnya keluarga AB menolak adanya relokasi karena merasa telah memiliki ikatan batin dengan tempat tinggalnya, namun seiring dengan berjalannya waktu dengan terbentuknya komunikasi yang baik antar masyarakat dengan pemerintah, keluarga AB bersedia untuk direlokasi karena adanya berbagai

pertimbangan seperti kejadian bencana banjir yang masih sering terjadi dan adanya uang ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah.

JO* Kutipan wawancara:
“Ada relokasi mba, tapi kalo sini itu nggak kena, yang kena daerah tanggul situ mba, sekarang kan udah pada kosong, kalo dulu itu isinya rumah semua itu mba” (Wawancara 05 September 2023).

BU* Kutipan wawancara:
“Kalo relokasi itu Cuma yang di timur tanggul itu mba, itu dah berjalan dari 2008 sampe sekarang, sekarang paling sisa yang belum-belum aja itu, sisa 2 atau 3 rumah deket tanggul situ, soalnya masih bermasalah di administrasi, kalo sisanya itu udah aman” (Wawancara 20 Agustus 2023).

GS* Kutipan wawancara:
“Relokasi ya mba, ada sih, tapi ya sini ga kena, kalo semua relokasi, mau di taro mana lagi, ya paling yang kena yang banjirnya parah-parah aja kaya di beton itu” (Wawancara 01 September 2023).

Sintesis makna:

Informan pendukung pada penelitian ini memvalidasi adanya program relokasi yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Surakarta bagi masyarakat Kelurahan Sewu yang tinggal di daerah bantaran sungai. Program relokasi tersebut berjalan sejak tahun 2007 dan pada tahun 2023 masih tersisa beberapa rumah yang masih terkendala secara administrasi sehingga belum bisa meninggalkan tempat tinggalnya.

Penyesuaian bentuk bangunan

IA Kutipan wawancara:

“Mengungsi sih mba, tapi ini kan ada tingkat dua, biasanya seumpamanya datangnya malam yaudah berarti tidur diatas semua, ya umpek-umpekan sama barang-barang gitu, nanti kalo keesokan harinya itu baru ngungsi di tanggul” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

IA memiliki rumah 2 lantai karena posisi rumah IA sangat dekat dengan kali dan berdasarkan pengalaman yang sudah terjadi rumah IA selalu menjadi rumah pertama yang terdampak banjir di antara rumah-rumah lainnya. Penyesuaian bentuk bangunan ini dapat membantu keluarga IA dalam melakukan evakuasi saat terjadi banjir.

NM Kutipan wawancara:

“Kebanyakan kan rumah disini ditingkat-tingkatin, ya takutnya itu, sudah waspada dari sekarang” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, NM menyadari bahwa salah satu cara untuk mengurangi dampak bencana banjir adalah dengan membentuk rumah tingkat sebagai bentuk waspada ketika terjadi bencana banjir. Pembentukan rumah tingkat tersebut dapat membantu masyarakat dalam melakukan evakuasi pada saat terjadi bencana banjir.

Kutipan wawancara:

“Sing penting wes ndue glanggrangan dinggo ngunggah barang-barang” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

Selain dengan membuat rumah dua lantai, NM juga memahami bahwa adaptasi juga dapat dilakukan dengan membuat tempat yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang di tempat yang lebih tinggi. Ketika terjadi banjir, NM akan merasa aman ketika barang-barangnya sudah berada di anjang-anjang dalam rumahnya.

DT Kutipan wawancara:

“Dulu papah ku i punya jagrak besi buat antisipasi banjir, kayak opo ya mba, kaya besi tenda itu loh mba, yang letter L itu disusun empat, itu ditaroh atas, nah ditaroh di dalem rumah, barang-barangnya ditaroh diatasnya itu, kan jagrak besinya tingginya kira-kira dua sampai dua setengah meter” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

DT melakukan adaptasi dengan memiliki jagrak besi didalam rumahnya yang berfungsi untuk menjaga barang-barang berharga ketika terjadi bencana banjir. Jagrak besi dianggap sebagai bentuk adaptasi karena jagrak besi merupakan bagian dari upaya masyarakat dalam penyesuaian diri pada lingkungan yang rawan terhadap bencana banjir.

AB Kutipan wawancara:

“kalo airnya kira-kira udah sampe depan sini, ya paling siap-siap sih mba, itu barang-barangnya pada dinaikin ke atas, kan kalo disini didalem rumah pada punya tempat sendiri, kalo

rumahnya tingkat sih enak tinggal di lantai dua aja”
(Wawancara 22 Agustus 2023)

Sintesis makna:

AB sebagai masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memiliki anjang-anjang didalam rumahnya untuk menyimpan barang-barang karena ia tidak memiliki rumah dua lantai. Pembentukan anjang-anjang tersebut dapat membantu masyarakat untuk menyimpan barang-barang agar tidak hanyut saat terjadi banjir.

JO* Kutipan wawancara:
“Disini itu rumahnya pada punya anjang-anjang namanya mba, bentuknya kaya tempat buat naroh barang-barang diatas sini, jadi kalo udah mau banjir ya tinggal naik-naikin aja”
(Wawancara 05 September 2023).

BU* Kutipan wawancara:
“Rumah itu rata-rata disini pada punya tempat buat nyimpen barang-barang diatas, kalo kita itu nyebutnya anjang-anjang, banyak sih yang punya itu” (Wawancara 20 Agustus 2023).

GS* Kutipan wawancara:
“Kalo saya sendiri sih ada tempat buat naroh barang-barang mba, di atas sini, ada di belakang, biasanya kalo udah ada peringatan mau banjir kita minjem tangga buat naik-naikin barang keatas” (Wawancara 01 September 2023).

Sintesis makna:

Informan pendukung pada penelitian ini memvalidasi bahwa masyarakat Kelurahan Sewu melakukan adaptasi penyesuaian bentuk bangunan dengan membuat anjang-anjang pada rumah

mereka yang masih berlantai satu untuk mempermudah dalam mengamankan dan melakukan evakuasi saat terjadi banjir.

Pembentukan Pintu Air Demangan

IA Kutipan wawancara:

“Alhamdulillah nya kan ini udah ada mesin sedot ya, dan itu udah sangat membantu banget sih, soalnya udah jarang banget banjir juga, yaitu paling kalo mesinnya rusak, akhir-akhir ini kan kemarau panjang ya, ya jadi jarang dinyalain juga, jadi ya kadang rusak gitu, tapi membantu banget sih mesinnya itu”
(Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

IA merasa dengan adanya pintu air demangan baru, jumlah kejadian bencana banjir di Kelurahan Sewu semakin berkurang, khususnya di daerah rumahnya yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya.

NM Kutipan wawancara:

“Biasanya sih udah jarang banget banjir mba, semenjak ada pintu air yang baru itu, tapi rumornya kemarin katanya ada kelalaian petugas itu” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

Berdasarkan pengalaman NM sejak terbentuknya pintu air demangan baru, kejadian bencana banjir di Kelurahan Sewu mulai berkurang, dan apabila terjadi banjir tidak separah sebelum adanya pintu air demangan baru.

DT Kutipan wawancara:

“Biasanya banjir pas musim hujan pas debit airnya udah mulai banyak biasane dari 2 sampe 3 bulan musim hujan, ga mesti

sih, tapi kan sekarang udah ada pintu air baru itu” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

DT memahami bahwa bencana banjir biasanya terjadi ketika dua hingga tiga bulan musim hujan, namun sejak adanya Pintu Air Demangan Baru tersebut, frekuensi terjadinya bencana banjir di Kelurahan Sewu mulai berkurang. Menurut DT, saat ini banjir di Kelurahan Sewu hanya terjadi ketika hujan deras turun dalam kurun waktu 24 jam.

AB Kutipan wawancara:

“Sebelum ada mesin penyedot mba, yang kena banjir itu malah wilayah yang disebelah sana, dari jagalan, sangkrah ,semanggi itu, sama satunya di pucang sawit. Itu sebelum ada tembok ini sebelum anu malah sana dulu yang banjir mba, baru kesini, tapi setelah ada mesin penyedot itu, alhamdulillah sih udah berkurang banjirnya” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Berdasarkan pengalaman AB, sebelum adanya pembangunan Pintu Air Demangan baru, Kelurahan Sewu masih sering terdampak banjir hingga ke daerah tengah, namun sejak Pintu Air tersebut diresmikan, AB merasa jumlah kejadian banjir di Kelurahan Sewu jauh lebih berkurang, dan hanya terjadi banjir ketika hujan deras terus menerus.

JO* Kutipan wawancara:

“Kalo dulu iya mba, sering banget banjir, tapi sekarang alhamdulillah sejak ada pompa air yang baru itu udah hampir ngga pernah sih, cuma kemarin aja karena rumornya katanya petugasnya ada missskom, yang jaga itu petugas barum jadi

“mungkin bingung mau ambil keputusan, terus telat buka, jadi banjir februari kemarin” (Wawancara 05 September 2023).

BU* Kutipan wawancara:
“Sekarang udah jarang mba, kan udah ada pintu air yang baru itu, jadi kalo banjir, ya bukan banjir sih, paling menggenang aja, kalo ujannya udah berenti, ga lama juga surut, tapi kalo yang februari itu memang banjir karena ya adalah kesalahan teknis” (Wawancara 20 Agustus 2023).

GS* Kutipan wawancara:
“Terakhir banjir itu 2007 mba, kalo rumah saya ini, karena kan setelah itu ada perbaikan-perbaikan, terus ada pompa air yang baru itu, tapi kebetulan aja yang kemarin itu kena karna hujannya kan pas itu lama banget, dimana-mana juga banjir” (Wawancara 01 September 2023).

Sintesis makna:

Informan pendukung pada penelitian ini memvalidasi bahwa dengan adanya Pintu Air Demangan yang baru diresmikan pada tahun 2021 tersebut sangat membantu dalam mengurangi frekuensi terjadinya bencana banjir.

Komitmen menjaga lingkungan

IA Kutipan wawancara:
“Gak buang sampah ke sungai sih, kayaknya akhir-akhir ini udah nggak banyak yang buang sampah juga, kan disitu udah dipasang CCTV juga, jadi kaya mengurangi sih, udah ga buang sampah di sungai” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

Bentuk penyesuaian lingkungan yang dilakukan oleh IA dalam menghadapi bencana banjir adalah dengan komitmen menjaga lingkungan berupa tidak membuang sampah sembarangan. Bentuk komitmen IA ini juga didukung oleh *stakeholder* RW 07 dengan memfasilitasi CCTV di sekitar sungai untuk memantau masyarakat yang tetap membuang sampah ke sungai.

NM Kutipan wawancara:

“Ya kalo saya sih kesadaran diri ya, nggak buang sampah sembarangan gitu, tapi ya gimana lagi kalo dulu kan juga emang ada faktor selokannya kecil jadi kalo ujan deras ya tetep banjir” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM menyadari bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan bencana banjir adalah terkait sampah, sehingga ia mencoba komitmen untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk adaptasi dalam menghadapi bencana banjir.

DT Kutipan wawancara:

“Kalo usaha, ya paling itu sih mba jaga kebersihan, sama ya kalo misal ada acara nanem bibit dari sibat di pinggir kali, kalo emang lagi ga sibuk kadang ikutan, lumayan buat ngisi waktu luang juga” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

DT melakukan adaptasi dengan menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah ke sungai. Pada beberapa kesempatan, DT juga ikut membantu menanam pohon di daerah bekas relokasi bersama dengan SIBAT Kelurahan Sewu. Tindakan yang

dilakukan DT bersama tim SIBAT tersebut dilakukan untuk menambah daerah resapan air agar dapat membantu mengurangi risiko terjadinya banjir di Kelurahan Sewu.

AB Kutipan wawancara:

“Paling ini sih mba, kerja bakti bersihin selokan biar ga mampet, sama ini nih mba daun-daun kering ini kan bisa menghambat aliran sungai ya, biasanya sama bersih-bersihin talang air itu kan biar ga mampet pas hujan” (Wawancara 22 Agustus 2023)

Sintesis makna:

Ketika musim hujan datang, AB biasanya membersihkan lingkungan rumahnya dari daun-daun yang dapat menyumbat aliran air agar ketika hujan deras saluran air tidak terhambat oleh daun-daun kering yang jatuh dari pohon didepan rumahnya. Tindakan yang dilakukan AB tersebut termasuk kedalam bentuk upaya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya penyumbatan saluran air yang dapat menyebabkan banjir.

BU* Kutipan wawancara:

“Ya kegiatannya kalo sore biasanya gini, memanfaatkan yang ada, ada lahan kosong ya dipake buat nanem-nanem, nanti kan kalo butuh tinggal ambil, kadang juga ada sama muda-mudi sini, kadang ada dari mahasiswa juga, kunjungan gitu” (Wawancara 20 Agustus 2023).

JO* Kutipan wawancara:

“Sampah bukan sih mba, keliatannya disini udah mulai tertib kalo soal sampah, ngga yang sampe menggunung gitu sampahnya, engga sih” (Wawancara 05 September 2023).

Sintesis makna:

Informan pendukung memvalidasi adanya upaya menjaga lingkungan di Kelurahan Sewu dengan tidak membuang sampah sembarangan dan pemanfaatan lahan kosong zona relokasi sebagai tempat menanam bibit pohon dan buah.

Memunculkan persepsi positif terkait bencana banjir

IA Kutipan wawancara:

“Ah kalo warga sini sih udah biasa mba, orang langganan banjir juga, jadi ya bukan sesuatu yang baru yang bikin kaget gitu, bukan, jadi ya biasa aja” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

IA menganggap banjir di rumahnya sebagai langganan yang rutin datang setiap tahunnya, sehingga ia sudah terbiasa ketika terjadi banjir.

NM Kutipan wawancara:

“Ya itu tadi ngungsi bersama-sama, tapi ya ada plesnya. Kalo plesnya itu kan kalau makan jadi bersama-sama, sama tetangga-tetangga gitu” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM tidak memandang banjir sepenuhnya sebagai bencana, karena masih terdapat kelebihan yang ia rasakan ketika terdampak banjir, yakni adanya kebersamaan antar tetangga. Kebersamaan tersebut muncul ketika terjadi bencana banjir, sehingga ia merasa dapat lebih mengakrabkan diri dengan tetangganya.

Kutipan wawancara:

“Soalnya disini kan tetangga-tetangga nya udah baik semua, udah kaya sodara-sodara gitu, jadi ya nyaman aja gitu”
(Wawancara 06 September 2023)

Sintesis makna:

NM memiliki persepsi yang baik mengenai tetangganya, sehingga pada saat terjadi bencana banjir ia tidak perlu merasa ketakutan dan tetap merasa nyaman, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi dalam menghadapi bencana banjir.

DT Kutipan wawancara:

“Berkah menurutku mba. Apa ya mba, kadang ii ada sisi baik buruknya pasti ada ya. Yo buruke Cuma kita kadang ngeluh, kadang cape, disisi lain buruknya iki wis absen setaun pisan ngono, dadine mungkin anak-anak, bapa-bapa, ibu-ibu kadang juga wes oh banjir setaun pisan, wes mau gimana lagi, bantaran kan kaya gitu, baiknya kadang sing kita yang ga pernah guyub jadi guyub, kadang ga pernah tetangga jadi pernah ngobrol...Jadi lebih nek jowone nonggo mba”
(Wawancara 23 September 2023)

Sintesis makna:

DT menganggap banjir sebagai berkah, karena dapat memunculkan nonggo antar tetangga sehingga masyarakat dapat lebih rukun dibandingkan dengan hari-hari biasanya, karena dengan adanya bencana banjir masyarakat menjadi lebih guyub dan berinteraksi satu sama lain. DT juga menerima bahwa bencana banjir dirumahnya merupakan bencana yang akan datang setiap tahunnya karena posisi rumahnya di daerah bantaran sungai.

AB Kutipan wawancara:

“Yang paling berkesan mba ya kaya ada ikatan kekeluargaan mba” (Wawancara 22 Agustus 2023)

Sintesis makna:

AB memiliki kesan tersendiri terhadap bencana banjir, yakni dapat membentuk kembali ikatan kekeluargaan yang sebelumnya terhambat karena kesibukan masing-masing. Ikatan kekeluargaan tersebut dapat membantu masyarakat tetap nyaman meskipun mereka tinggal di daerah kawasan rawan bencana banjir.

JO* Kutipan wawancara:

“Ah udah biasa mba kalo banjir, karena dulu udah sering juga kali ya, jadi kalo banjir yaudah tinggal beres-beres aja, masyarakat sini udah mulai terbiasa juga” (Wawancara 05 September 2023).

BU* Kutipan wawancara:

“Biasa mba responnya, malah kita udah nganggep banjir itu kaya tamu, karena setiap tahun itu disini ada aja banjir, jadi ya mau kaget ya ga kaget mba” (Wawancara 20 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan pendukung, masyarakat Kelurahan Sewu sudah terbiasa dengan bencana banjir, bahkan bagi orang tua yang tinggal di daerah bantaran, mereka sudah menganggap banjir sebagai tamu yang datang setiap tahunnya.

Gotong royong

IA Kutipan wawancara:

“Paling kaya bantuin tetangga sih, kalo seumpanma kan sini udah kemasukan nih, terus ada yang belum kemasukan, nah itu bantuin mindah-mindahin barang, saling membantu aja sih kalo disini, disini sering kok bantu-bantu kaya gini, meskipun yang paling sering dibantu saya, karena biasanya paling pertama kena banjir” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

Menurut pengalaman IA, masyarakat di lingkungan rumahnya sangat peduli satu sama lain. Ketika rumahnya sudah mulai terkena banjir, tetangga di sekitar rumahnya banyak yang membantu, sehingga hal tersebut dapat meringankan pekerjaan IA dan keluarganya.

NM Kutipan wawancara:

”Kalo yang kemarin itu abis beres-beres, bantu-bantu tetangga, terus ya melu-melu keceh mba , soalnya kan masih ujan ya tapi masih grimis-grimis gitu , jadi ya keceh-keceh aja gitu, nengok sana nengok sini, buat hiburan” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM ikut membantu tetangganya ketika dirumahnya sudah dirasa aman. Gotong royong yang dilakukan oleh NM merupakan salah satu bentuk hiburan yang dilakukan oleh NM ketika terjadi banjir karena saat saling membantu, ia bisa bersenda gurau dengan tetangganya yang sama-sama terdampak bencana banjir.

DT Kutipan wawancara:

“Sama masyarakat pasti saling bantu mba, kadang kan banyak sing rumahe tinggi, misal kaya rumahku udah kemasukan ,

udah beres, semua, kadang kalo rumah depanku belum beres ya tak bantuin, kadang ada sibat juga yang bantuin masuk kerumah kita, ya jadi nonggo itu tadi mba” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

Ketika terjadi bencana banjir, DT tidak hanya memikirkan keluarganya saja, tetapi ia juga masih memikirkan kondisi tetangganya, terlebih ketika rumahnya kosong. Tindakan yang dilakukan oleh DT merupakan bentuk kepedulian DT terhadap tetangganya karena adanya rasa kekerabatan satu sama lain.

AB Kutipan wawancara:

“Jadi saling bantu membantu bareng-bareng gitu anu kan ada warga yang butuh bantuan ngangkat kasur gitu sama-sama, ya itu paling berkesan itu sampe kepleset-pleset” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

AB melakukan gotong royong untuk membantu masyarakat yang terdampak banjir secara sukarela. Meskipun kondisi jalan sangat berlumpur dan licin, hal tersebut tidak mengurangi semangat AB untuk membantu masyarakat, bahkan kecelakaan kecil seperti tergelincir saat membantu menjadi kesan tersendiri bagi AB yang terkadang menjadi bahan candaan ketika berkumpul bersama masyarakat.

JO* Kutipan wawancara:

“Muda-mudinya disini lumayan sih mba, ya ikut bantu-bantu juga kalo pas banjir gitu, biasanya kan ada yang rumahnya kosong gitu, pada pergi apa kerja, kalo pas banjir ya kita yang ngurusin kalo emang pintunya ga kekunci, kalo kekunci ya

gabisa ngapa-ngapain, yang pentingkan kita udah ngabarin kondisi disini gimana gitu” (Wawancara 05 September 2023).

Kutipan wawancara:

BU* *“Masalah gotong royong udah pasti mba, orang kan kita bertetangga, masa ga saling tolong menolong. Ya paling bantu-bantu angkat barang atau apa gitu, biasanya kami juga bantu evakuasi orang-orang tua yang emang udah sepuh dan susah jalan juga” (Wawancara 20 Agustus 2023).*

Sintesis makna:

Informan pendukung memvalidasi terbentuknya gotong royong pada masyarakat Kelurahan Sewu ketika terjadi bencana banjir. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sewu bersifat sukarela dan tanpa paksaan karena adanya rasa kekeluargaan satu sama lain.

Pemeliharaan barang berharga

IA Kutipan wawancara:

“Apa ya mungkin lebih ke nyelametin barang, terutama barang-barang yang kaya diprioritasin itu ya diselametin lebih dulu, kaya misal dokumen penting sih, dokumen penting yang kaya akte2 gitu, pasti diselametin dulu, soalnya itu kan seumpama kerendem banjir kan buatnya lagi susah” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

Menjaga dokumen penting menjadi salah satu adaptasi yang dilakukan oleh IA. IA memprioritaskan dokumen penting sebagai barang yang harus segera dievakuasi karena sulitnya pembuatan ulang berkas dan dokumen-dokumen administrasi.

NM Kutipan wawancara:

“Yang paling utama sih surat-surat mba, kan kalo ngurus surat-surat gitu kan susah ya mba, kalo baju bisa beli lagi, lah kalo surat kan gabisa” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM melakukan adaptasi berupa pemeliharaan barang berharga seperti berkas-berkas dan dokumen penting. NM memprioritaskan untuk menyelamatkan berkas dan dokumen penting karena menurutnya berkas-berkas tersebut urgensinya sangat tinggi karena banyak digunakan untuk mengurus segala keperluan administrasi

DT Kutipan wawancara:

“Kurang lebih caranya sama sih mba, pasti kalo udah ujan yang mengarah ke banjir pasti ya ada siap-siap dulu, apalagi kaya surat-surat atau barang berharga itu kan harus diamankan dulu” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai dan sering terdampak banjir, DT melakukan adaptasi dengan mulai mempersiapkan untuk evakuasi barang-barang berharga ketika muncul tanda-tanda akan terjadinya bencana banjir. DT melakukan persiapan lebih dini karena posisi rumahnya berada di daerah rawan bencana banjir di Kelurahan Sewu.

AB Kutipan wawancara:

“Ah dah biasa saya mba, kalo kita terburu-buru, tergesa-gesa nnti takutnya jadi berantakan, jadi ada yang kelupaan ,apa salah nata, udah sesuai yang udah di planning aja, berkas-berkas dulu, terus alat elektronik, motor itu diamankan dulu lah” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Saat terjadi banjir, AB cenderung bersikap tenang karena sudah sering mengalami banjir. Tindakan yang dilakukan AB untuk mengurangi kerugian pasca terjadi banjir adalah dengan melakukan evakuasi berkas-berkas penting, alat elektronik dan dilanjutkan dengan alat transportasi.

JO* Kutipan wawancara:

“Biasanya yang diselamatkan dulu ya dokumen-dokumen itu mba, karena kan itu sulit ya ngurusnya, sama paling alat elektronik dinaikin ke atas” (Wawancara 05 September 2023).

GS* Kutipan wawancara:

“Kalo barang-barang dirumah yang kiranya rentan rusak udah di amanin itu rasanya udah aman mba, tinggal kalo airnya naik yaudah wong dah aman semua kok” (Wawancara 01 September 2023).

Sintesis makna:

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan pendukung, mereka lebih mengutamakan untuk mengevakuasi barang-barang berharga untuk menghindari kerusakan yang dapat menambah pengeluaran pasca bencana banjir.

Keterangan:

* Informan pendukung

2. Kesiapsiagaan Generasi Z dalam menghadapi bencana banjir

Pengetahuan terhadap Bencana Banjir

IA Kutipan wawancara:

“Banjir ya, gimana ya meluapnya sungai ya, karna mungkin debit air yang terlalu tinggi dan mungkin sungainya udah gabisa menampung debit yang terlalu banyak, jadinya masuk ke rumah-rumah warga” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

IA memahami bahwa banjir merupakan meluapnya air sungai karena curah hujan yang tinggi hingga masuk kedalam rumah penduduk.

NM Kutipan wawancara:

“Banjir itu air yang dari selokan besar, sama apa itu air sungai yang meluap, jadi banjir” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

Menurut NM, bencana banjir berasal dari luapan air sungai dan saluran air

Kutipan wawancara:

“Soalnya kan disitu jalan sana sama sana kan tinggi-tinggi, terus di tengah-tengah sini tu rendah jadi kaya wajan gitu lo mba, jadi pas kena banjir tinggi banget” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

Bencana banjir yang terjadi di lingkungan tempat tinggal NM terjadi karena rendahnya ketinggian wilayah di tempat tinggal

NM dan berbentuk seperti wajan sehingga air mengalir dan menggenang di tempat yang cenderung lebih rendah.

DT Kutipan wawancara:

“Soale tanah yang disini yang rumahku itu, paling rendah mba dadine soyo ngidul ki soyo anune duwur mas tanahe, dadi tempatku ini sama tempate rohmat situ ya mba ya itu tempatku udah masuk air duluan, tempate rohmat paling apasih belum masuk rumah, baru sampe depan pintu tok gitu mba, jadi ketinggian itu ya ngaruh sih” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

Bencana banjir yang terjadi di tempat tinggal DT disebabkan karena posisi rumah DT yang dekat dengan sungai dan berada di dataran yang rendah, sehingga hal tersebut menjadikan rumah DT seringkali terdampak bencana banjir akibat luapan air sungai.

AB Kutipan wawancara:

“Banjir itu kan ya luapan sungai ya, ibarat dari kadangkannya luapan sungai yang tinggi akibat curah hujan tinggi, atau dari sampah yang menghambat aliran sungai kaya selokan-selokan juga bisa, kadang mampet kan” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Menurut AB banjir merupakan luapan air sungai akibat curah hujan yang tinggi atau karena adanya penyumbatan sampah dan daun-daun kering pada saluran air sehingga memicu terjadinya genangan atau banjir.

BU* Kutipan wawancara:

”Banjir kalo disini ada yang dari luapan kali sama yang banjir kota, itu biasanya menggenang waktu hujan deras yang lama banget” (Wawancara 20 Agustus 2023).

GS* Kutipan wawancara:

“Yang parah itu ya yang daerah samping sini mba, karena kalo dilihat itu bagian tengah-tengahnya itu rendah sendiri mba, jadi sana tinggi, sana jalan gede, pas di tengah, pas rendah, jadi kaya mangkok, makanya pas kemarin itu disitu lumayan banjirnya” (Wawancara 01 September 2023).

Sintesis makna:

Menurut informan pendukung, bencana banjir di Kelurahan Sewu terjadi karena adanya luapan air sungai Bengawan Solo ketika hujan deras atau bisa juga karena adanya air kiriman dari daerah lain. Selain di daerah bantaran sungai, wilayah lain yang terdampak bencana banjir biasanya adalah pada wilayah dengan ketinggian yang rendah, seperti di daerah cekungan pada RW 04.

Sistem Peringatan Dini

IA Kutipan wawancara:

“Ya taunya kan kalo udah ujan gede terus-terusan aja sih mba, kan orang sungainya juga di depan rumah ini jadi kelihatan. Kalo saya udah kena banjir nih, biasanya yang lainnya malah yang siap-siap, sama kan ada info dari grup WA biasanya” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

IA mengenali bencana banjir dengan melihat langsung ketinggian air sungai yang ada didepan rumahnya. Ketika air

sungai meluap dan sudah memasuki rumah IA, biasanya warga menjadikan patokan untuk peringatan waspada.

NM Kutipan wawancara:

“Di sini kan ada sirine ya mba, deket tanggul situ, mungkin kalo orang situ taunya dari sirine ya, tapi kalo saya biasanya sih mantau dari grup sibat itu mba” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM mengetahui tanda-tanda akan terjadinya bencana banjir dari informasi yang disebarluaskan melalui Grup Whatsapp. Pada grup tersebut biasanya dicantumkan ketinggian air di sungai bengawan solo sehingga masyarakat dapat bersiap-siap untuk melakukan tindakan selanjutnya.

DT Kutipan wawancara:

“Nek tanda-tanda banjir i biasane malem mba datengnya, nah kalo dari pagi sampe sore, sore sampe malem, besok sore sampe malem udah ujan terus, besoknya udah pasti banjir, apalagi nek udah dikontek wonogiri bukak gini gini gini, siap siaga dah pasti kita” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

DT mengetahui bencana banjir berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya. Banjir di Kelurahan Sewu biasanya selalu datang pada malam hingga menjelang subuh. DT juga mengenali banjir berdasarkan pengamatan melalui Grup Whatsapp SIBAT Kelurahan Sewu.

AB Kutipan wawancara:

“Kalo disini tu kalo musim hujan, kalo waduk dibuka tuh airnya udah meluap dulu, nah itu biasanya udah mau banjir, sirinenya”

udah mau bunyi, kan ada tanda-tanda sirine sama kalo yang dipintu air itu ada warna, jadi itu nanti kenaikan airnya segini, warnanya apa artinya apa waspada gitu” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

AB mengenali banjir berdasarkan pengalaman sebelumnya, yakni dibukanya waduk di sekitar Sungai Bengawan Solo yang dilanjutkan dengan bunyi alarm dari Early Warning System. Biasanya AB mendapatkan informasi mengenai pembukaan waduk dan kenaikan ketinggian air dari Grup Whatsapp dan Facebook SIBAT Kelurahan Sewu.

JO* Kutipan wawancara:

“Informasi itu saya ya taunya dari grup wa itu mba, grup rt apa rw, biasanya kalo emang mau banjir itu ada info-infonya dari grup” (Wawancara 05 September 2023).

BU* Kutipan wawancara:

“Di grup itu kan ada mba, biasanya saya kasih info ketinggian air sekian-sekian, nanti pasti banyak yang nyebarin lagi, kalo sosmed, itu ada di facebook, kadang saya juga kasih info lewat situ” (Wawancara 20 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Informan pendukung memvalidasi adanya distribusi informasi bencana banjir melalui Grup Whatsaap dan facebook SIBAT Kelurahan Sewu.

Rencana Tanggap Darurat

IA Kutipan wawancara:

“Biasanya kan kalo sungainya ini udah keliatan naik, kita mulai naik-naikin barang, naik-naikin barang yang dibawah itu dibawa keatas, ya apa , menyelamatkan barang sih” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

Sebagai masyarakat yang selalu menjadi korban pertama terdampak banjir di lingkungan rumahnya, ketika sistem peringatan dini terkait bencana banjir sudah semakin jelas, IA biasanya memindahkan barang-barang berharga ke lantai dua dirumahnya sebagai bentuk antisipasi ketika air terus mengalami kenaikan yang akhirnya meluap dan menyebabkan banjir

NM Kutipan wawancara:

“Iya menyelamatkan barang, terutama kan kaya surat-surat penting, P3K, sertifikat gitu, baru baju-bajunya” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

NM melakukan rencana tanggap darurat dengan memprioritaskan evakuasi barang-barang berharga berupa surat-surat penting, dan dokumen atau sertifikat kepemilikan yang ketika rusak membutuhkan waktu lama untuk memperbarui dokumen tersebut.

DT Kutipan wawancara:

“Jalur evakuasi kalo sini paling ditanggul mba, soalnya kalo udah ada alarm banjir dari PMI langsung siap-siap kesini bangun tenda, jadinya udah disiapin buat istirahat itu tadi” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

DT yang bertempat tinggal di daerah bantaran sungai memahami bahwa jalur evakuasi yang paling efisien dari tempat tinggalnya adalah menuju ke tanggul. Berdasarkan pengalaman DT, pihak-pihak terkait seperti SIBAT dan PMI dengan sigap menyediakan tenda darurat yang dapat digunakan oleh masyarakat terdampak banjir sebagai tempat mengungsi atau sekedar menyimpan barang-barang hingga air surut.

Kutipan wawancara:

“Lansia mba, sama anak-anak kecil, ya itu paling diprioritaskan, karena kan kemampuannya terbatas ya”
(Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

Masyarakat yang diprioritaskan untuk dievakuasi terlebih dulu menurut DT berdasarkan pengalamannya adalah lansia dan balita, karena kondisi jalan pada saat dan pasca banjir dipenuhi oleh lumpur yang menyebabkan jalan menjadi licin dan mudah tergelincir.

AB Kutipan wawancara:

“Oh jalur evakuasi, kalo disini jalur evekuasinya, kalo dulu ya mba sebelum relokasi itu sebelah sana ada tanggul juga mba, untuk yang sebelah sini disini , ini dibelakang saya itu kalo kesana itu evakuasinya lewat yang ada pintunya itu mba, kan ada tanggul juga, ya pinter-pinter milih aja sih yang terdekat lewatnya mana mba” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

AB memahami jalur-jalur terdekat untuk evakuasi pada saat bencana banjir. Jalur evakuasi yang dipilih menurut AB adalah

berdasarkan jarak terdekat untuk mempersingkat waktu tempuh sehingga evakuasi dapat berjalan dengan efisien.

Kutipan Wawancara:

“Kalo masyarakat itu biasanya orang-orang sepuh mas yang harus diselamatkan dulu, kaya kemarin itu kan ada orang sepuh sebatang kara, itu dibantu sama masyarakat karena kan udah sulit buat jalan” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Pada saat terjadi bencana banjir, AB memprioritaskan orang tua sebagai masyarakat yang harus dievakuasi lebih dulu, terutama bagi orang tua yang memiliki masalah dalam kesehatan yang membuat mobilisasinya menjadi sulit.

JO* Kutipan wawancara:

“Saya sih utamain barang-barang berharga dulu mba, taro diatas sini, kalo dah selese tinggal bantu tetangga yang butuh bantuan” (Wawancara 05 September 2023).

BU* Kutipan wawancara:

“Jalur evakuasi ya ke tanggul ini mba, kan ini udah paling tinggi, biasanya juga suka ada tenda buat istirahat sementara” (Wawancara 20 Agustus 2023).

Sintesis makna:

Saat sudah memasuki kondisi darurat, informan pendukung memvalidasi bahwa yang harus dilakukan adalah menyelamatkan barang-barang berharga ke tempat yang lebih aman, dan dilanjutkan dengan membantu masyarakat lain yang memerlukan bantuan. Jalur evakuasi yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Sewu, khususnya bagi mereka yang

tinggal di RW 01 dan RW 02 adalah menuju ke tanggul karena tempat tersebut merupakan daerah yang paling tinggi dan seringkali disediakan tenda darurat sebagai tempat istirahat.

Mobilisasi Sumber Daya

IA Kutipan wawancara:

“Boleh sih mba, tapi kayanya jarang ada sosialisasi-sosialisasi banjir gitu, jadi ya kurang tau ya kalo ada. Misal adapun ya, ada sih tertarik, asal waktunya pas aja” (Wawancara 11 September 2023).

Sintesis makna:

Sebelumnya IA belum pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan terkait kebencanaan, karena tidak adanya informasi terkait pelatihan dan penyuluhan kebencanaan. Namun demikian, IA memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelatihan mitigasi bencana dengan memperhatikan waktu pelaksanaannya agar masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan.

NM Kutipan wawancara:

“Ga bersedia sih mba, soalnya kan takutnya udah ngeiyain mau ikutan tapi ternyata gak bisa karena kan kerja juga” (Wawancara 06 September 2023).

Sintesis makna:

Berdasarkan wawancara, NM belum pernah mengikuti pelatihan mitigasi bencana dan tidak memiliki ketertarikan karena memiliki kesibukan lain.

DT Kutipan wawancara:

“Kalo pelatihan dulu pernah si mba, tapi dah lama pas aku masih SMA itu mba, 4 taunan yang lalu berarti, ikutnya yang”

di Kelurahan yang dari PMI, sama yang di kecamatan itu dari gabungan BBWS sama PMI sama tim sar gabungan gitu” (Wawancara 23 September 2023).

Sintesis makna:

DT sudah pernah mengikuti pelatihan mitigasi bencana pada saat ia masih duduk di bangku SMA, yakni sekitar 4 tahun yang lalu, dan saat ini ia merupakan bagian dari petugas BBWS Bengawan Solo.

AB Kutipan wawancara:

“Ga miant ikut pelatihan sih mba karena udah biasa, udah tau apa aja yang harus dilakukan, tapi ya kalo liat ya liat mba, sekedar tau, kita liat itu oh tindakannya gini, karna udah sama si sebenarnya sama yang dilakukan pas kejadian” (Wawancara 22 Agustus 2023).

Sintesis makna:

AB sebagai masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai dan sering terdampak banjir tidak tertarik mengikuti pelatihan mitigasi bencana karena ia merasa sudah mengetahui hal apa yang harus ia lakukan pada saat terjadi bencana banjir.

BU* Kutipan wawancara:

“Keanggotaan dari PMI, dari masyarakat sini juga, ya bapak-bapak sih banyaknya, kalo muda-mudi gaada yang ikutan, mungkin pada sibuk juga” (Wawancara 20 Agustus 2023).

GS* Kutipan wawancara:

“Pelatihan bencana setau saya gaada sih mba disini, apa mungkin saya yang kurang update, kalo penelitian iya sering,

tapi kalo pelatihan kayanya belum deh” (Wawancara 01 September 2023).

Sintesis makna:

Berdasarkan dari yang disampaikan oleh informan pendukung, informasi mengenai pelatihan mitigasi bencana memang masih sangat kurang. Selain rendahnya partisipasi dalam keikutsertaan pelatihan mitigasi bencana, minat Generasi Z untuk mengikuti komunitas SIBAT Kelurahan Sewu juga sangat rendah karena hingga tahun 2023, belum ada Generasi Z yang bergabung secara resmi kedalam tim SIBAT Kelurahan Sewu.

Keterangan:

* Informan pendukung

Lampiran 3. Lembar pengesahan modul penelitian PKM

LEMBAR PENGESAHAN

Anggota Tim : Ali Nur Mustofa (K5420010)
 Muhammad Zulfi Fathoni Rozaq (K5420056)
 Auliya Rizqi Fitriyani (K5420020)
 Nisa Malinda (K5421055)

Judul : *Esem lan Guyumu Living in Harmony with Disasater* Kelurahan
 Sewu: Siapkah Generasi Z Menghadapi Eskalasi Bencana Banjir
 di Masa Mendatang?

Modul ini telah disahkan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Riset Sosial Humaniora (PKM RSH) Tahun 2023.

Disahkan pada tanggal, 31 Juli 2023

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing



Dr. Pipit Wijayanti, S.Si., M.Sc
 NIP. 197611062005012001/0006117603

Ahli Kebencanaan



Prof. Dr. Chatarina Muryani, M.Si.
 NIP. 195612231983032005

Mengesahkan,
 Ahli Sosial



Dr. Rita Noviani S.Si., M.Sc.
 NIP. 197511102003122013

Ahli Materi



Septina Galih Pudyastuti, S.Pd., M.Si.
 NIP. 198809082019032020

Lampiran 4. Surat izin penelitian

	
PEMERINTAH KOTA SURAKARTA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH Jalan Jenderal Sudirman No.2 Kampung Baru,Pasar Kliwon,Telp:(0271) 636426 Website http://balitbangda.surakarta.go.id dan E-mail: balitbangdaska@surakarta.go.id ; balitbangdaska@gmail.com SURAKARTA - 57111	
Nomor	: 070/1555.LIT/VI/2023
Perihal	: Izin Penelitian
Dasar	: Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat	: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah
Dijinkan Kepada	: Nama : Ali Nur Mustofa No Identitas : 3521112306020001 Alamat : Dsn. Bulakrejo RT 06/RW 06 instansi : Universitas Sebelas Maret Alamat Instansi : Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126 Keperluan : Esem Ian Guyumu Living in Harmony with Disaster Kelurahan Sewu: Slapkah Generasi Z Menghadapi Eskalasi Bencana Banjir di Masa Mendatang? Lokasi : 1. Kecamatan Jebres 2. Kelurahan Sewu Penanggung Jawab : Dr. Pipit Wijayanti, S.Si., M.Sc. Waktu : 20 Juni 2023 - 16 November 2023

Surakarta, 20 Juni 2023

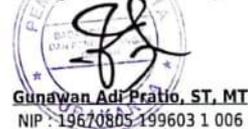
Telah Diverifikasi Oleh :
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Surakarta

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan
Organisasi Masyarakat



a.n. Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Daerah
Kota Surakarta

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan



Lampiran 5. Dokumentasi penelitian





